

Nama : Selvidar Armalia

NPM : 2313031014

Kelas : 2023 A

UTS AUDITING

JAWABAN

1. Pentingnya Auditing dan Dampaknya Jika Tidak Dilakukan

- a. Auditing merupakan suatu proses yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks perkembangan transaksi keuangan di era digital. Saat ini, aktivitas ekonomi tidak lagi dilakukan secara konvensional, melainkan sudah berbasis sistem digital seperti *e-commerce*, *mobile banking*, dan *fintech*. Kondisi ini menyebabkan volume transaksi meningkat secara signifikan serta kompleksitas data keuangan menjadi lebih tinggi.

Dalam situasi tersebut, auditing berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditing juga membantu mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan yang semakin canggih seiring perkembangan teknologi. Dengan adanya audit, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dari investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya.

- b. Apabila suatu perusahaan tidak melakukan audit, maka akan muncul berbagai dampak negatif. Laporan keuangan yang dihasilkan berpotensi tidak dapat dipercaya karena tidak melalui proses verifikasi independen. Selain itu, risiko terjadinya kecurangan atau manipulasi data akan semakin tinggi karena tidak adanya pengawasan eksternal. Perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kepercayaan dari investor maupun lembaga keuangan, sehingga peluang untuk mendapatkan pendanaan menjadi terbatas. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengganggu keberlangsungan usaha perusahaan.

2. Peer Review dalam Kantor Akuntan Publik

- a. *Peer review* dapat dianalogikan sebagai proses saling mengoreksi antar profesional untuk menjaga kualitas pekerjaan. Dalam konteks Kantor Akuntan Publik, *peer review* dilakukan oleh auditor lain untuk menilai apakah proses audit telah

dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini penting karena hasil audit tidak hanya berdampak pada perusahaan, tetapi juga pada kepentingan publik. Dengan adanya *peer review*, kualitas audit dapat lebih terjamin karena setiap pekerjaan auditor akan dievaluasi secara objektif. Selain itu, proses ini juga mendorong auditor untuk bekerja secara profesional dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.

- b. Jika tidak ada *peer review*, maka kualitas audit sulit untuk dikontrol. Auditor dapat melakukan kesalahan tanpa adanya pihak yang mengevaluasi pekerjaannya. Hal ini dapat menyebabkan hasil audit menjadi kurang akurat dan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik juga dapat menurun karena tidak adanya jaminan kualitas atas hasil audit yang dilakukn.

3. Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Auditing dan akuntansi merupakan dua hal yang saling berkaitan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda.

- Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- Auditing adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut untuk menilai apakah laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perbedaan utama terletak pada tujuan dan pelaksanaannya.

- Akuntansi bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan,
- Sedangkan auditing bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan tersebut.
- Akuntansi biasanya dilakukan oleh pihak internal perusahaan,
- Sedangkan auditing dilakukan oleh auditor independen.

Sebagai ilustrasi, akuntansi dapat diibaratkan sebagai proses "*menyusun laporan*", sedangkan auditing adalah "*memeriksa kebenaran laporan tersebut*".

4. Pengendalian Intern dalam Proses Audit

- a. Pengendalian intern merupakan salah satu aspek penting dalam proses audit karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat keandalan laporan keuangan. Jika

sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dapat diminimalkan.

Dalam proses audit, auditor akan terlebih dahulu memahami dan mengevaluasi pengendalian intern perusahaan. Jika pengendalian intern dinilai efektif, maka auditor dapat mengurangi jumlah pengujian yang dilakukan. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, maka auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam.

- b. Secara umum, pengendalian intern memiliki beberapa fungsi utama.
 - (1) Sebagai upaya pencegahan terhadap terjadinya kesalahan dan kecurangan.
 - (2) Sebagai alat untuk mendeteksi apabila terjadi penyimpangan.
 - (3) Sebagai mekanisme perbaikan apabila ditemukan kesalahan.

Selain itu, pengendalian intern juga berfungsi untuk menjaga aset perusahaan serta meningkatkan efisiensi operasional.

5. Sampling dalam Audit

- a. Dalam praktik audit, auditor tidak mungkin memeriksa seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan karena jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, digunakan teknik sampling sebagai solusi untuk memperoleh bukti audit yang representatif. Dengan menggunakan sampling, auditor dapat menghemat waktu dan biaya tanpa mengurangi kualitas hasil audit secara signifikan.
- b. Terdapat berbagai metode sampling yang dapat digunakan dalam audit, seperti random sampling, stratified sampling, dan judgment sampling. Pemilihan metode tergantung pada kondisi data yang diperiksa. Namun, secara umum random sampling sering digunakan karena memberikan peluang yang sama bagi setiap data untuk dipilih sehingga hasilnya lebih objektif dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, R., & Dewi, N. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit di Era Digital. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345-356.
- Putri, A. (2019). Pengaruh Peer Review terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 85-97.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 23-34.
- Wibowo, A. (2020). Efektivitas Teknik Sampling dalam Proses Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 455-466.